

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *KABOLA* KARYA DONY KLEDEN:  
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Yuliana Sri Miselania<sup>1</sup>, Kanisius Kami<sup>2</sup>, dan Melkianus Suluh<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> STKIP Weetebula**

**Miselania97@gmail.com, Romokanis@gmail.com, dan smelkieinstein@gmail.com**

---

***Abstract***

---

*The Objective of this research is to describe the Education Values in novel Kabola by Dony Kleden: based on the Review of Literary Sociology. Kind of research that used in this research is qualitative descriptive. Data collection technique in this research is library study techniques. Data analysis technique in this research are: collecting, selecting, analysing, and delivering the result of the research. The results, known that there are education values that really benefits. Those education values are religion, social, aesthetic, tolerance, hard work, creative, independent, curiosity, honesty, love peace, friendship, responsibility which is described based on the review of literary sociology.*

**Keywords: *Education Values, Review of Literary Sociology, Novel.***

## **Pendahuluan**

Sastra sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sastra tidak hanya mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah, namun lebih dari itu, sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca, sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. Sastra pun menghadirkan karya-karya yang

mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca. Salah satu hasil karya sastra/kesusastraan itu berupa novel (Sumaryanto, 2010:1). Karya Sastra yang dihasilkan itu merupakan karya seni dalam bentuk ungkapan tertulis yang indah dan bermanfaat (dalam bahasa Latin: *dulce et utile*) (Rohman, 2012:18). Sejalan dengan hal tersebut, Horace mengatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna (Ismawati, 2013:3).

Novel memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat membaca novel antara

lain: menambah wawasan atau informasi baru, memperbanyak kosa kata atau bahasa baru, meningkatkan keterampilan menulis, dan konsentrasi berpikir, serta memperbaiki memori dan mengurangi stres. Dengan membaca novel juga, kita akan mengetahui nilai-nilai, budaya, serta sejarah yang terkandung di dalamnya. Dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji sebuah novel karya Dony Kleden yang berjudul *Kabola* di tinjau dari aspek sosiologi sastra. Adapun

salah satu nilai yang terkandung di dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden adalah nilai pendidikan. Novel *Kabola* karya Dony Kleden memiliki beberapa nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai pendidikan novel *Kabola* karya Dony Kleden dapat kita lihat di dalam beberapa bait berikut ini:

*“Hidup berkeluarga atau tidak berkeluarga itu adalah soal pilihan. Hidup kita di dunia ini pada prinsipnya adalah untuk mencari bahagia, tidak ada orang yang ingin dan memilih hidup yang menderita dan karena itu, kalau anda merasa bahwa, hidup berkeluarga itu membuat anda lebih bahagia, maka anda dianjurkan untuk memilih hidup berkeluarga. Tetapi kalau anda merasa bahwa ternyata kalau hidup tidak berkeluarga, hidup ngejomblo itu membuat anda lebih bahagia, maka janganlah menikah. Cara pikir bahwa seakan-akan*

*setiap orang harus menikah adalah cara pikir orang-orang yang primitive”* (Kabola, 2016:193).

Nilai pendidikan yang disampaikan oleh pengarang di atas yang terdapat dalam novel *Kabola* tersebut yakni secara tidak langsung mengajak kita semua untuk berpikir realistis dan maju, bahwa kehidupan yang sesungguhnya sebenarnya terletak pada prinsip hidup seseorang, artinya bahwa hidup itu pada prinsipnya sebuah pilihan. Nilai pendidikan yang terkandung di dalam kutipan ini adalah tanggung jawab.

Berangkat dari pemahaman tersebut, peneliti mempunyai suatu pandangan bahwa, saat ini nilai-nilai pendidikan itu harus dihadirkan atau dihidupkan kembali, nilai-nilai pendidikan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan saat ini. Sehingga nilai-nilai pendidikan tersebut tidak pudar, luntur, serta tidak hilang di makan oleh zaman. Pudar serta lunturnya nilai-nilai pendidikan dari seseorang karena dipengaruhi perkembangan zaman. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah: agama, cinta damai, kerja keras, kejujuran, mandiri, sosial, dan lain sebagainya. Nilai-nilai pendidikan tersebut, sangat sulit diterapkan dalam kehidupan saat ini. Karena, nilai pendidikan saat ini telah dilupakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang aspek nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam

novel *Kabola* karya Dony Kleden di tinjau dari aspek sosiologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas nilai-nilai pendidikan tersebut akan menjadi pembelajaran dan penerapan bagi kaum muda maupun kaum dewasa dalam kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang. Relevansinya dengan sosiologi sastra dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden yakni, setiap karya sastra dalam hal ini novel, mengungkap masalah-masalah di masyarakat yang melarbelakanginya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) “Nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden” ? (2) Bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden dengan tinjauan sosiologi sastra? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden dengan tinjauan sosiologi sastra.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang

menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional (Ahmadi, 2014:15). Bodgan dan Taylor (Djamaal, 2015:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Dalam jenis penelitian ini, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif mendeskripsikan fenomena, yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, dan tidak pernah dianalisis dengan rumus-rumus statistik, tetapi dalam bentuk narasi (Ahmadi, 2014:14).

Penelitian kualitatif disebut deskriptif karena mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif baik berupa kata, gambar maupun kejadian serta dalam “*natural setting*” (Yusuf, 2013:43). Ciri

penting dari penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian sastra antara lain: *Pertama*, peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra. *Kedua*, penelitian dilakukan secara deskriptif artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka. *Ketiga*, lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran. *Keempat*, analisis secara induktif. *Kelima*, makna merupakan andalan utama (Endraswara, 2013:5).

Menurut Bogdan dan Taylor (Ahmadi, 2014:15), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi di pandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

#### Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti dalam kajian ini adalah novel *Kabola* karya Dony Kleden.

#### **DATA DAN SUMBER DATA**

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori (Siswanto, 2014:70). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswanto, 2014:70). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Kabola* karya Dony Kleden. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswanto, 2014:71). Sumber data sekunder meliputi: jurnal, buku-buku acuan dan sumber yang terkait erat dengan data primer yang berfungsi memperkuat validasi data primer.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Zed (Supriyadi, 2016:3), studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dokumen serta

sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih novel yang hendak diteliti. Novel yang diteliti yaitu novel *Kabola* karya Dony Kleden.
2. Peneliti membaca novel *Kabola* secara berulang-ulang.
3. Setiap kalimat yang mengandung nilai pendidikan dalam novel *Kabola* diberi tanda.
4. Mencatat kalimat-kalimat yang telah diberi tanda dalam novel *Kabola* agar memudahkan dalam pengolahan data.

**Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Bodgan dan Biklen (Laila, 2016:150) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan apa yang penting dan apa yang dicari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini beberapa langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data

berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan dalam novel *Kabola*. (2) Penyeleksian Data, data nilai pendidikan yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilah-pilah data yang hendak dianalisis oleh peneliti. (3) Menganalisis data yang telah diseleksi dengan saksama pada data yang menunjukkan nilai pendidikan. (4) Menyampaikan hasil penelitian berupa data-data yang telah dianalisis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data ketika peneliti membaca novel *Kabola* karya Dony Kleden, peneliti menemukan 6 data nilai pendidikan. Hasil analisis data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam novel dapat dijelaskan secara rinci pada tabel 4.1 klasifikasi data berikut.

**Tabel 4.1 Klasifikasi Data Nilai Pendidikan**

No	Nilai Pendidikan	Jumlah
1	Agama	1
2	Sosial	1
3	Kerja Keras	1
4	Kreatif	1
5	Mandiri	1
6	Tanggung Jawab	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Berdasarkan hasil klasifikasi data di atas, peneliti membuat seleksi data yang hendak dianalisis sebagai hasil dari penelitian ini. Jumlah data yang akan dianalisis sebanyak 6 data nilai pendidikan. Peneliti akan mengodifikasi data sehingga mudah dalam proses menemukan data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 seleksi data nilai pendidikan.

**Tabel 4.2 Penyeleksian Data Nilai Pendidikan**

No	Nilai Pendidikan	Kode Data
1	Agama	A2
2	Sosial	S1
3	Kerja Keras	KK2
4	Kreatif	K1
5	Mandiri	M2
6	Tanggung Jawab	TJ1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

**Keterangan:**

- A : Agama
- S : Sosial
- KK : Kerja Keras
- K : Kreatif
- M : Mandiri
- TJ : Tanggung Jawab

Nilai pendidikan yang akan peneliti bahas antara lain: agama, sosial, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.

Berikut ini pendeskripsian berkaitan dengan nilai pendidikan tersebut.

**Agama**

Nilai agama adalah nilai yang bertujuan membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Nilai agama juga merupakan suatu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, tanpa adanya nilai agama manusia tidak akan membedakan antara kebaikan dan kejahatan. Nilai agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dari segi isi, nilai agama harus dijadikan pedoman dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupan. Nilai Agama adalah nilai yang paling tertinggi di atas segalanya. Nilai yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, artinya bahwa sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama serta mengembangkan akan iman dan kepercayaannya. Oleh karena itu nilai agama mengajarkan kebenaran dan kebaikan. Sikap dan perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa jauh nilai agama yang terdapat dalam diri seseorang. Semakin dalam nilai agama dalam diri seseorang maka, sikap dan kepribadiannya akan terbentuk dan terlihat. Hal ini senada dengan (Zuchdi 2010:110) menyatakan bahwa SQ (Spiritual Quotient) yang berarti kecerdasan rohaniah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan.

*“Kitab Yesaya, 55:8-9,  
“Rancanganku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah*

*jalan-Ku. Seperti tingginya langit dari bumi, demikian juga tingginya jalan-Ku dari jalanmu” (Kabola, 2016:40) A2.*

Pada kutipan kalimat di atas, pembaca digiring untuk bisa berpikir bahwa sesuatu yang terjadi atau ada, bukan karena diadakan tetapi karena memang ada yakni yang berasal dari Tuhan. Pembaca digiring juga untuk berpikir bahwa yang terjadi bukan dipikirkan oleh manusia melainkan sesuatu yang yang di kehendaki oleh Tuhan, pembaca diajak untuk belajar bahwa sesuatu yang terancang itu bukan karena dirancang oleh manusia melainkan dirancang oleh Tuhan. Pada kutipan kitab Yesaya di atas secara tersirat mau mengatakan pada kita sebagai pembaca agar kita benar-benar memahami akan maksud dan rancangan-rancangan yang di buat oleh Tuhan bagi kita manusia. Manusia harus menyadari bahwa Tuhan adalah pemilik dari pada kehidupan seluruh makhluk yang hidup di bumi. Terkadang manusia hanya boleh menentukan hidupnya sesuai kemampuan dan pikirannya, namun Tuhanlah yang berkehendak atas dasar hidup manusia karena sesungguhnya, rancangan Tuhan bukanlah rancangan manusia dan jalan Tuhan bukanlah jalan manusia. Hal senada disampaikan oleh Daminta (Ritonga, 2006:4) bahwa, hidup manusia diatur dan dihayati berdasarkan tempat dan kedudukan manusia di hadapan Tuhan yang dianutnya sebagai Sang Pencipta. Manusia dapat

mengenal Tuhan lewat pengalaman hidup. Dalam hidupnya manusia dapat mengalami pengalaman reiiigius atau keagamaan yang membawa manusia kepada kepercayaan akan adanya Tuhan.

### **Sosial**

Nilai sosial adalah nilai yang bersumber dari masyarakat. Nilai Sosial tersebut yakni sikap dan perilaku masyarakat setempat dalam bersosial terhadap sesamanya mengenai hal yang dianggap baik dan buruk dalam hidup berdampingan. Hal ini senada dengan William (1994:20) menyatakan bahwa nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui consensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

*“kecintaan- semua mereka pada Belva membuat mereka sepertinya tidak ada habis-habisnya berkisah tentang suatu kehidupan, sambil Belva tetap berada dalam pelukan mama Bili yang enggan untuk melepaskannya pergi. Tetapi demi hidupnya di kemudian hari, perasaan untuk memiliki dan tidak membiarkannya pergi harus dikalahkan. Bapa dan mama Bili pun sangat menginginkan agar Belva menjadi orang yang bisa punya andil bagi orang banyak” (Kabola, 2016:151) S1.*

Pada kutipan di atas pengarang ingin menyampaikan pada pembaca bahwa mama Bili dan bapa Bili yang sebagai opa dan oma dari Belva merasa sangat sedih akan kepergian cucunya. Demi mencapai cita-cita yang diinginkan oleh Belva, keduanya membiarkan cucunya untuk harus melanjutkan studi Belva. Di sisi lain juga keduanya berharap agar cucunya Belva menjadi orang yang sukses, menjadi tumpuan dan harapan, serta menjadi berkat bagi sesama. Secara tersirat dalam kutipan di atas mau membuka bola mata pembaca dan masyarakat bahwa pentingnya suatu studi atau pendidikan bagi seseorang. Pendidikan bukan hanya untuk menggapai cita-cita namun suatu kebutuhan utama bagi seseorang agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada kutipan di atas juga, pembaca digiring untuk menyadari bahwa hendaklah Belva menjadi orang yang baik memiliki andil untuk banyak orang. Sehingga, ilmu atau kepintaran dari Belva bukan hanya untuk Belva seorang namun, kelak menjadi milik semua orang, serta berguna bagi banyak orang. Hal ini didukung oleh Raven (Fardus 2010:57) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku sehingga mereka dapat hidup secara demokratis dan harmonis. Raven mengelompokkan nilai sosial ke dalam tiga kelompok: cinta, tanggung jawab, dan

kehidupan harmonis. Cinta mencakup dedikasi, tolong menolong, kekeluargaan, solidaritas, dan simpati. Tanggung jawab mencakup rasa memiliki, disiplin, dan empati. Kehidupan harmonis mencakup keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

### **Kerja Keras**

Nilai kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan sikap dan perilaku gigih, tertib, dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Hal ini senada dengan Elfindri (2011:102), menyatakan bahwa nilai kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

*“Bebekalkan jalur prestasi, Belva begitu dengan ringan mempersiapkan diri karena yakin dia bisa berhasil dengan mudah di perkuliahannya nanti yakni di ilmu antropologi di Universitas Gadjah Mada” (Kabola, 2016: 147) KK2.*

Pada kutipan di atas, pengarang ingin menyampaikan pada pembaca bahwa untuk membantu seseorang dalam jenjang perkuliahan, prestasi adalah hal yang utama.



Karena, bagi universitas-universitas dalam sebuah kampus, untuk berhasil dengan mudah dan bisa di terima di sebuah kampus, dan tanpa tes adalah melalui jalur prestasi. Universitas lainnya seringkali melihat prestasi atau nilai seseorang pada ijazah. Sehingga berbekalkan jalur prestasi, seseorang dapat diterima dengan mudah di sebuah kampus. Hal lain juga bahwa, dengan nilai prestasi yang dimiliki, seseorang tersebut dapat menerima beasiswa dan dapat pula dibiayai gratis oleh kampus. Hal ini mau menunjukkan pada kita semua bahwa, seseorang akan punya masa depan yang cerah, seseorang akan menggapai cita-citanya, seseorang masih ada kesempatan asalkan seseorang tersebut mau bekerja keras, mau berusaha. Karena seseorang yang bekerja keras akan membuahkan hasil yang baik. Dari kutipan di atas juga, mau mengajak kita bahwa sukses ada di tangan setiap orang karena ada pepatah mengatakan bersusah-susah dahulu, besenang-senang kemudian. Hal ini senada dengan Poerwanto (Hamdu 2011:92) prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport selanjutnya Winkel (Hamdu 2011:92) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sejalan dengan pendapat Hidayatullah (Sulastri 2017:158) mengemukakan kerja keras sebagai

kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

### **Kreatif**

Nilai kreatif adalah tindakan dan cara berpikir inovatif dalam melakukan dan menghasilkan sesuatu dengan berkreasi dari hal-hal yang dimiliki. Kreatif artinya membuat sesuatu yang tidak berguna menjadi berguna. Hal ini senada dengan Munandar (2009:12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

*“Usul saya kita tambahkan nama Dominique Belva, dari bahasa latin yang artinya milik Tuhan yang jujur. Dominique, artinya milik Tuhan sedangkan Belva artinya jujur. Maka jadilah nama anak mereka, Martina Dominique Belva Bouka, dengan nama panggilan Belva, sebuah nama yang indah dengan harapan, anak ini berkembang menjadi seperti namanya, menjadi seorang anak yang jujur” (Kabola, 2016:109) K1.*

Pada kutipan di atas, pengarang ingin menyampaikan pada pembaca bahwa, untuk sebuah pemberian nama, haruslah kreatif. Dalam hal ini mama Belva memberikan nama anaknya dengan sebutan Dominique artinya milik Tuhan, dan Belva yang berarti jujur. Dan jadilah anak mereka Martina Dominique Belva, dengan harapan menjadi seorang anak yang jujur. Pengarang ingin mengajak kita untuk berpikir lebih luas bahwa, pemberian nama pada seorang anak haruslah kreatif dan memiliki makna yang baik, yang kelak kedepannya menjadikan anak tersebut menjadi anak yang baik bagi Tuhan dan sesama. Alangkah lebih indah lagi, jikalau di waktu yang akan datang nama anak di beri dengan nama Santo dan Santa pelindung. Sehingga anak tersebut dapat dilindungi oleh santo dan santa pelindung, dan berkah bagi orang lain. Hal ini didukung oleh Evans (Rhosalia 2016: 167) menyatakan bahwa, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru.

### **Mandiri**

Nilai mandiri adalah nilai-nilai yang diperoleh dari berbagai hasil pencapaiannya, yang bedasarkan atas usaha dan kemandiriannya dalam tugas yang diterimanya. Hal ini senada dengan Masrun (1986:8) menyatakan bahwa nilai mandiri adalah suatu sikap yang memungkinkan

seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri, dan mempunyai kepuasan dari usahanya.

*“Belva kau harus jadi anak mama yang cerdas dan mandiri. Kau harus jadi anak Tuhan yang punya kehidupan sendiri dan jadilah dirimu sendiri. Aku ibumu akan selalu mendupaimu dengan doa dan perhatian. Tuhan selalu menjagamu di setiap tarikan nafas mu. Jadilah anak mama yang hebat”* (Kabola, 2016: 139) **M2**.

Pada kutipan di atas, pengarang ingin menyampaikan pada pembaca bahwa, mama Belva ingin menjadikan Belva sebagai seorang anak yang mandiri, menjadi anak Tuhan yang punya kehidupan sendiri, dan menjadi diri sendiri, serta anak yang hebat. Dalam hal ini, pengarang ingin mengajarkan kita semua seperti mama Belva mengajarkan Belva. Bahwa, sebagai seorang manusia, kita harus menjadikan diri kita sebagai seorang yang mandiri, yang dapat melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan sendiri, karena untuk menyelesaikan semua tugas atau pekerjaan harus didasari dengan suatu kemandirian dalam diri. Dalam hal ini juga, pengarang ingin mengajak kita untuk menjadi anak Tuhan yang punya

kehidupan sendiri, menjadi anak Tuhan yang mandiri artinya bahwa kita harus menjadi anak yang baik, yang menjalani kehidupan ini adalah diri kita sendiri. Jadi harus memiliki kehidupan sendiri yang baik, yang menjadi panutan atau contoh yang baik bagi orang lain. Pada kutipan di atas juga, pengarang ingin kita semua untuk menjadi diri sendiri, tidak perlu harus menjadi orang lain. Artinya hidup berdasarkan apa adanya diri kita, tanpa harus mengikuti jejak orang lain yang berbeda dari kita. Serta kutipan tersebut, mengajak kita untuk menjadi manusia yang hebat. Artinya dapat berguna dan bermanfaat untuk banyak orang, dan bermanfaat bagi diri sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber (Hartini 2015:89) bahwa “kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain”.

### **Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab adalah menyadari dengan sepenuh hati akan tugas dan kewajibannya serta siap menerima akibat dari tugas yang diembannya. Tanggung jawab tersebut bukan hanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa saja, namun juga bertanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Negara. Hal ini senada dengan Daryanto (2003:142) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*“Hari itu pun tiba. Belva dinyatakan lulus dengan kualifikasi yang sangat memuaskan” (Kabola, 2016: 147)*

### **TJ1.**

Pada kutipan di atas pengarang ingin menyampaikan pada pembaca bahwa Belva dinyatakan lulus dengan kualifikasi yang memuaskan. Artinya bahwa sebagai seorang anak Belva telah bertanggung jawab menyelesaikan studinya di bangku SMA. Selain itu juga Belva lulus dengan kualifikasi yang tinggi. Hal ini mau mengatakan pada kita semua bahwa jadilah seperti Belva yang mampu menyelesaikan studinya di bangku SMA dan lulus dengan kualifikasi yang tinggi. Sebagai seorang anak menyelesaikan studi adalah kewajiban, namun tanggung jawab yang besar bagi seorang anak adalah mendapatkan nilai yang baik, sehingga tidak sia-sia pengorbanan orang tua, dan tidak sia-sia biaya yang dikeluarkan orang tua. Sehingga sebanding dengan jerih payah orang tua. Pada kutipan di atas juga mau mengajarkan pada kita khususnya pelajar SMA bahwa dengan lulus di bangku SMA, seseorang telah bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan masa depannya. Hal ini didukung oleh Aisyah, dkk (Elviana, 2017:6) bahwa sikap tanggung jawab, yaitu peserta didik

memiliki komitmen pada tugas atau mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Peserta didik memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu peserta didik patuh pada tata tertib dan sportif ketika melaksanakan tugas dari guru.

Novel *Kabola* merupakan sebuah novel karya Dony Kleden yang menceritakan tentang kisah cinta yang dipaksakan (Kawin Paksa) yang terjadi di Wewewa, pulau Sumba. Bagaimana ia (Wini yang dipaksakan oleh orang tuanya) untuk harus menikah dengan Bili demi mempertahankan tradisi dan budaya setempat. Wini “dinikahkan” dengan Bili yang kelak dari pasangan ini terlahir seorang anak perempuan “*Kabola*” sematawayang yang bernama Belva. Cerita ini semakin bersih tegang karena adanya turut campur tangan Bapa dan mama Bili serta hadirnya orang “ketiga” yang memicu konflik rumah tangga itu terjadi, yakni adanya Maya yang bakal menjadi istri kedua Bili. Sehingga memaksa Wini mengambil keputusan dalam hidupnya yaitu kembali menikah dengan mantan pacarnya (Ngruh) yang berada di Bali. Cerita ini berakhir dengan keputusan Belva (anak Wini atau Bili) yang memutuskan menjadi perempuan karir yang mandiri. Sebagian novel ini mengisahkan tentang cinta.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa novel *Kabola* memiliki satu pesan hakiki bahwa dalam kehidupan harus didasari dengan cinta serta pilihan hidup yang kuat agar menjadi dasar dalam membentuk dan menjalani kehidupan yang bahagia. Orang bertanggung jawab karena cinta, orang bersahabat karena cinta, orang cinta damai karena cinta, orang jujur karena cinta, orang memiliki rasa ingin tahu karena cinta, orang mandiri karena cinta, orang kreatif karena cinta, orang bekerja keras karena cinta, orang bertoleransi karena cinta, orang berestetika karena cinta, orang bersosial karena cinta, dan orang beragama karena cinta. Kesimpulan dari paragraf ini bahwa segala sesuatu yang dibuat, entah itu bertanggung jawab, bersahabat, cinta damai, jujur, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, bekerja keras, bertoleransi, berestetika, bersosial dan beragama, semuanya karena cinta. Dengan kata lain segala sesuatu yang dimaknai, dilakukan, dilaksanakan, karena cinta.

## **PENUUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai pendidikan dalam novel *Kabola* karya Dony Kleden tinjauan sosiologi sastra, peneliti menemukan ada enam puluh data nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Kabola*. Dari enam puluh data tersebut, peneliti menyeleksi tiga puluh lima data dan mendeskripsikan data

nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Kabola* sebagai acuan dalam hasil penelitian peneliti. Nilai pendidikan tersebut yakni: agama enam data, sosial satu data, estetika satu data, toleransi empat data, kerja keras empat data, kreatif satu data, mandiri dua data, rasa ingin tahu dua data, kejujuran enam data, cinta damai lima data, persahabatan dua data, dan tanggung jawab satu data yang dideskripsikan dengan tinjauan sosiologi sastra.

Saran

Peneliti menyarankan agar setiap orang membaca novel *Kabola* dengan baik sehingga dapat memahami nilai pendidikan dalam setiap kutipan. Diharapkan kepada generasi muda atau penerus bangsa untuk tetap melestarikan nilai pendidikan, sehingga tidak punah atau hilang di makan oleh zaman. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis nilai pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Daryanto, & Suryatri, D. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogya: Gaya Media..
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfindri. (2011). *Soft Skills Untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media.
- Elvina, P.S.O. (2017). "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab melalui penerapan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". Dalam Jurnal Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fardus. (2010). "Model Pendidika Nilai Sosial Budaya dalam Keluarga dan Lingkungan manusia Bajo di Bajoe. Dalam Jurnal Educationist.
- Hamdu, G & Agustina L. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar". Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Hartini T. (2015). "Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling di Sekolah/Madrasah. Dalam Jurnal Sainfika Islami".
- Inten, D.N. (2017). "Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga". Dalam Jurnal FamilyEdu.

- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kleden, D. (2016). *Kabola*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Laila, A. (2016). “Gaya Bahasa Perbandingan dalam kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)”. Dalam *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Masrun. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga suku, laporan penelitian kantor menteri Negara dan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rhosalia, L. A. dkk. (2016). “Kemampuan Berpikir Kreatif”. Dalam *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Ritonga, B. & Listiari E. (2006). “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene di Tinjau dari Tingkat Religiusitasnya” Dalam *Jurnal Psikologi* 4-5.
- Rohman, S. (2012). *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: AR-RUZZ media.
- Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryanto. (2010). *Ensiklopedia Kesusastraan Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Supriyadi. (2016). “Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan”. Dalam *Ejournal*.
- William, R. (1994). *The Non Designer Design Book, Design and Typographic Principles For The Visual Novice*. Berkeley Peachpit Press.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*. Padang: Kencana Prenadamedia.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- didikan
- Soewito. 1985. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset